

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Internalisasi**

##### **1. Pengertian Internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa.<sup>2</sup>

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 336.

<sup>2</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 87.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain:

- a. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>3</sup>
- b. Menurut Reber sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap dan perilaku.<sup>4</sup>
- c. Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>3</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), Hlm. 256.

<sup>4</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 21.

<sup>5</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), Hlm. 155.

## 2. Tahap Proses Internalisasi

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.<sup>6</sup>

- a. Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi adalah tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap, mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Salah satu tugas yang diemban oleh guru adalah mewariskan nilai luhur budaya kepada siswa dalam upaya membentuk perilaku dan kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai tersebut disebut mentransformasikan nilai. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa siswa disebut menginternalisasikan nilai.

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), Hlm. 153.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:<sup>7</sup>

a. Melalui Pergaulan

Pergaulan memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif, nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara diskusi ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga, wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik. Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian, siswa yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.

b. Melalui Pemberian Suri Tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Pada hakikatnya, di lembaga pendidikan, siswa membutuhkan suri tauladan karena sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang adalah dari keteladanan yang diamati dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterima dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula, keteladanan yang diterima dari lingkungan di sekitarnya. Oleh

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hlm. 137.

karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mampu menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Melalui Pembiasaan

Nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan, siswa dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga, kebiasaan tersebut melekat dan menjadikan pribadi anak yang kuat nantinya.

d. Melalui Ceramah Keagamaan

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Sedangkan, menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada siswa yang dilakukan secara lisan.<sup>8</sup>

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 137.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hlm. 203.

e. Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antarsiswa dan guru agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan.

Sedangkan, metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Metode ini bertujuan untuk menstimulus siswa berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau sebaliknya.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hlm. 56.

kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>11</sup> Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Nilai adalah tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.

Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris didapat kata “*to educate*” dan kata “*education*”. Kata *to educate* yang berbentuk *verb* atau kata kerja, dalam arti sempit adalah *to teach or the help someone learn*, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang yang belajar”.<sup>12</sup>

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama, sekalipun ahli tafsir berbeda-beda

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 783.

<sup>12</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 2.

dalam menafsirkan ketiga istilah tersebut.<sup>13</sup> Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam informal, formal dan non formal.

Kata Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya selamat, sentosa. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Achmadi mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>14</sup>

Jadi, pengertian pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamīl*) yang berkepribadian muslim dan berperilaku terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Jadi, nilai pendidikan agama

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Rosda Karya., 1992), Hlm. 5.

<sup>14</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), Hlm. 14.



Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup> Serta bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Agama Islam**

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Pokok-pokok nilai pendidikan agama Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai

---

<sup>15</sup> Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 6.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, Hlm. 2.

pendidikan *i'tiqadiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*.<sup>17</sup>

a. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *i'tiqadiyah* merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, nabi dan rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

Iman berasal dari bahasa Arab yang artinya beriman atau percaya.<sup>18</sup> Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercayai) itu memang benar atau nyata adanya. Dalam iman terdapat tiga unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh tumpang antara pengakuan lisan, membenaran hati dan pelaksanaan secara nyata dalam perbuatan.

b. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Nilai pendidikan *amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan *amaliyah* diantaranya:

1) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 1992), Hlm. 58.

<sup>18</sup> Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm. 58.

## 2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan muamalah merupakan pendidikan yang memuat hubungan antara manusia baik secara individu maupun kelompok.

## 3) Pendidikan Siyasah

Nilai yang berkaitan dengan siyasah adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai siyasah yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan.<sup>19</sup>

### c. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai pendidikan *khuluqiyah* merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan perilaku (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain.

Dimensi pendidikan akhlak meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, sosial (berlaku jujur dan amanah) dan disiplin.

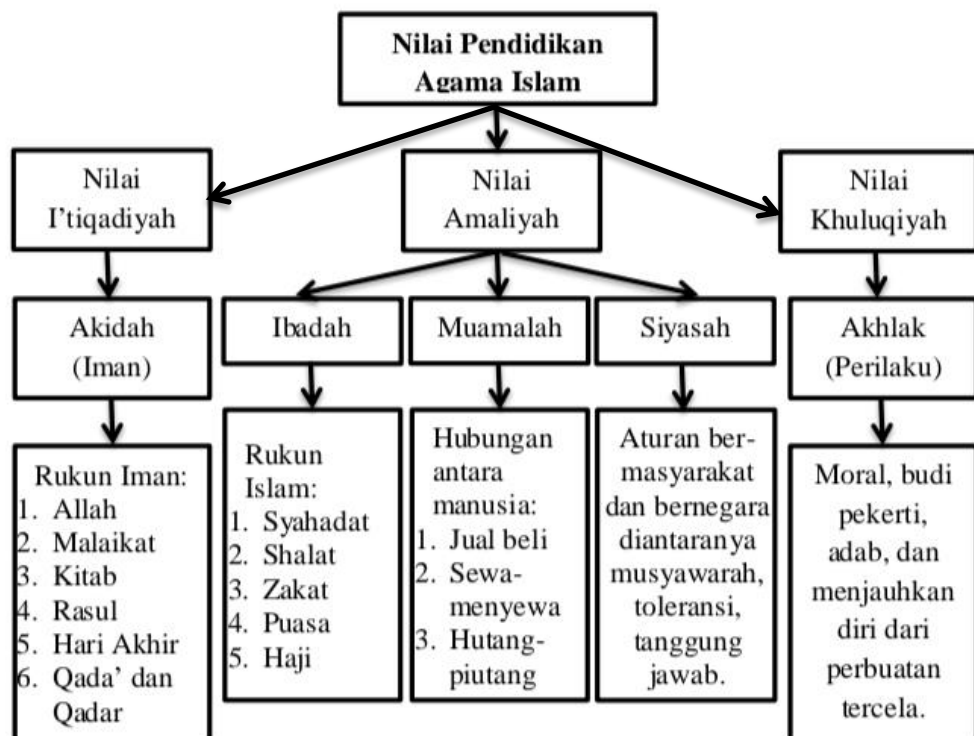
1) Bekerjasama yaitu kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>19</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 195.

- 2) Sosial yaitu perilaku antar makhluk Allah, meliputi kasih sayang sesama manusia, dan cinta lingkungan.
- 3) Disiplin yaitu taat atau patuh kepada aturan yang berlaku.

**Gambar 1:** Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam



## C. Perilaku

### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.<sup>20</sup> Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Respon Responden atau Reflektif

Respon responden atau reflektif adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting stimuli*. Perilaku emosional yang menetap, misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.

b. Operan Respon

Operan respon atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

---

<sup>20</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm.2.

## 2. Jenis-jenis Perilaku

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

### a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Seorang terhadap stimulus yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran dan sikap, belum biasa diamati oleh orang lain.

### b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Ini sudah jelas dilakukan atau praktik, yang sangat mudah diamati atau dilihat orang lain.

Dilihat dari perspektif perilaku para ahli psikologi menyimpulkan jenis perilaku, diantaranya:

- a. Perilaku berdasarkan sudut pandang dinamika yaitu perilaku pengalaman masa balita, mulai fase oral-genetal.
- b. Perilaku berdasarkan perspektif humanistik yaitu perilaku yang tercipta karena kurangnya pemenuhan kebutuhan pribadi.
- c. Perilaku berdasarkan perspektif biologi yaitu perilaku berdasarkan fisiologi otak manusia.
- d. Perilaku berdasarkan sudut pandang kognitif yaitu perilaku yang tercipta karena ketertarikan perasaan dan cara pandang terhadap dirinya.
- e. Perilaku berdasarkan sudut pandang sosial yaitu perilaku yang tercipta ketika melihat posisi individu dalam hubungannya dengan individu lain dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

### 3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

a. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

- 1) Jenis ras. Setiap ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- 2) Jenis kelamin. Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan.
- 3) Sifat fisik. Perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- 4) Sifat kepribadian. Pengertian kepribadian adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya.<sup>21</sup> Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

---

<sup>21</sup> Ngesti W. Utami, Uly Agustine, dan Ros Endah Happy, *Etika Keperawatan dan Keperawatan Profesional*, (Jakarta: Kemenkes, 2016), Hlm. 26.

- 5) Bakat bawaan. Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- 6) Intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi. Sedangkan, individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

b. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

- 1) Faktor lingkungan. Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.
- 2) Pendidikan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal.
- 3) Agama. Agama merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.
- 4) Sosial ekonomi. Salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi.



5) Kebudayaan. Kebudayaan merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastaan, agama, rekreasi dan hiburan.

c. Faktor-faktor Lain

1) Susunan Saraf Pusat

Susunan saraf pusat memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke system saraf tepi yang setrusnya akan berubah menjadi perilaku.

2) Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian (*attention*) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.

3) Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama.

## **D. Ekstrakurikuler Ketakwaan**

### **1. Pengertian Ekstrakulikuler Ketakwaan**

Ekstrakulikuler Ketakwaan sama dengan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam. Perbedaannya hanya pada namanya karena setiap lembaga pendidikan memiliki nama organisasi atau ekstrakurikuler keagamaan yang

berbeda-beda. Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran dan amaliah Islam.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>22</sup>

Pengertian dari kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan perilaku siswa sesuai dengan nilai pendidikan agama Islam.<sup>23</sup>

Ekstrakurikuler Ketakwaan bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran dan amaliah Islam. Di beberapa sekolah, Ekstrakurikuler Ketakwaan sering disebut juga dengan istilah Dewan Keluarga Masjid atau Dewan Remaja Masjid, Rohaniah Islam dan Takmir Masjid. Fungsi Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan organisasi dalam Ekstrakurikuler Ketakwaan layaknya OSIS, didalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan

---

<sup>22</sup> Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

<sup>23</sup> Mursal Aziz dan Hasbie Ashshiddiqi dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI*, (Banten: Media Madani, 2020), Hlm. 9.

divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki program kerja serta anggaran. Ekstrakurikuler Ketakwaan diharapkan mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Ekstrakurikuler Ketakwaan dibina oleh guru pendidikan agama Islam dan pastinya diawasi oleh kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam yang berminat untuk mengikuti Ekstrakurikuler Ketakwaan tanpa paksaan karena sekolah membebaskan siswanya untuk memilih dan mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat. Ekstrakurikuler ini mengadakan pertemuan seminggu sekali dan kegiatan yang diadakan kebanyakan dilakukan di masjid/musholla sekolah.

## **2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Ketakwaan**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orangtua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak di sebuah sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Bahkan, kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan diseluruh sekolah.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi pendidikan, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan yaitu ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial yaitu ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan. Sehingga, menunjang proses siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

## b. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Di samping itu terdapat manfaat yang didapat dari Ekstrakurikuler Ketakwaan yaitu mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Ekstrakurikuler Ketakwaan bukan sekadar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Ekstrakurikuler Ketakwaan juga merupakan media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.<sup>25</sup>

### **3. Jenis dan Sasaran Ekstrakurikuler Ketakwaan**

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, jenis ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah antara lain: pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis al-Qur'an,

---

<sup>25</sup> [http://id.wikipedia.org/Rohaniah\\_Islam](http://id.wikipedia.org/Rohaniah_Islam), diakses pada hari Senin 20 Oktober 2022.

ibadah Ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, pekan keterampilan dan seni pendidikan agama Islam, peringatan hari besar Islam.<sup>26</sup>

Adapun beberapa bentuk atau jenis program Ekstrakurikuler Ketakwaan, diantaranya:

a. Pelatihan Ibadah Perorangan atau Jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam disini maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

---

<sup>26</sup> Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, 2018, Hlm. 199.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mir'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Tadabbur Alam dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

f. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), Hlm. 13-31.

Sasaran Ekstrakurikuler Ketakwaan adalah seluruh siswa di sekolah. Pengelolaannya di utamakan oleh siswa itu sendiri, yang didalamnya terdapat keterlibatan guru dan pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan, kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

**Gambar 2:** Kerangka Berpikir

